

Katalog BPS : 4102004.5309

**INDIKATOR
KESEJAHTERAAN RAKYAT
FLORES TIMUR
2014**

kependudukan

kesehatan & gizi

pendidikan

ketenagakerjaan

pola konsumsi

perumahan & lingkungan



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN FLORES TIMUR

**INDIKATOR
KESEJAHTERAAN RAKYAT
FLORES TIMUR
2014**

kependudukan

kesehatan & gizi

pendidikan

ketenagakerjaan

pola konsumsi

perumahan & lingkungan

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT FLORES TIMUR TAHUN 2014

.....

**No. Publikasi : 53090.1444
Katalog BPS : 4102004.5309**

**Ukuran Buku : 21,59 cm x 27,94 cm
Jumlah Halaman : 34 Halaman**

**Naskah :
Seksi Statistik Sosial**

**Gambar Kulit :
Seksi Statistik Sosial**

**Diterbitkan oleh :
BPS Kabupaten Flores Timur**

**Dicetak oleh :
CV. CHRISEVEL**

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi “Indikator Kesejahteraan Rakyat Flores Timur 2014” disusun guna memenuhi kebutuhan pengguna data statistik, khususnya statistik sosial. Oleh karena itu, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Flores Timur kembali menerbitkan Publikasi ini.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan rangkuman berbagai data dasar yang bersumber dari sensus dan survei yang dilakukan oleh BPS serta data sekunder yang diperoleh dari instansi lain di luar BPS.

Maksud penerbitan publikasi ini adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan kesejahteraan rakyat Flores Timur dari tahun ke tahun. Dengan demikian diharapkan publikasi ini dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan pengambilan kebijakan di bidang kesejahteraan rakyat maupun sebagai acuan penelitian selanjutnya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi terbitnya publikasi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak kami mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan publikasi serupa di masa mendatang.

Larantuka, September 2014

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Flores Timur,



Ir. Yosep Laga Buran
NIP. 19640506 199401 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vii
Pendahuluan	viii
1. Kependudukan	1
- Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk	1
- Kepadatan Penduduk	2
- Komposisi Umur dan Jenis Kelamin	3
- Perkawinan dan Keluarga Berencana	5
2. Kesehatan dan Gizi	10
- Status Kesehatan	10
- Status Gizi Balita	11
- Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan	12
3. Pendidikan	16
- Tingkat Pendidikan	16
- Tingkat Partisipasi Sekolah	18
- Fasilitas Pendidikan	19
4. Ketenagakerjaan	20
- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Kesempatan Kerja..	20
- Lapangan Pekerjaan dan Status Pekerjaan	22
- Jam Kerja	25
5. Pola Konsumsi	26
- Perubahan Tingkat Kesejahteraan	26
- Pola Konsumsi Rumah Tangga	27
6. Perumahan dan Lingkungan	29
- Kualitas Rumah Tinggal	29
Istilah Teknis	33

DAFTAR TABEL

	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2010-2013 ...	1
Tabel 1.2	Kepadatan Penduduk Flores Timur dan NTT Tahun 2012 dan 2013	2
Tabel 1.3	Jumlah dan Persentase Penduduk Flores Timur Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2013 (Berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk).....	3
Tabel 1.4	Persentase Penduduk Flores Timur Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2013	4
Tabel 1.5	Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan Tahun 2013	6
Tabel 1.6	Persentase Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama Tahun 2013	7
Tabel 1.7	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin Menurut Sedang Tidaknya Menggunakan/Memakai Alat/ Cara KB Tahun 2013	8
Tabel 1.8	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Menggunakan Alat/Cara Kontrasepsi Menurut Alat/Cara Kontrasepsi yang Dipakai Tahun 2013	8
Tabel 2.1	Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013	10
Tabel 2.2	Persentase Anak Usia 2-4 Tahun Menurut Lamanya Disusui Tahun 2013	12
Tabel 2.3	Indikator Ketersediaan Berbagai Sarana Kesehatan Tahun 2013	13
Tabel 2.4	Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir Tahun 2013	14
Tabel 2.5	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat/Cara Berobat Tahun 2013	15
Tabel 3.1	Persentase Angka Melek Huruf Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013	16

DAFTAR TABEL

	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.2	Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Tahun 2013.....	17
Tabel 3.3	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Usia Sekolah Tahun 2013	18
Tabel 3.4	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2013	19
Tabel 3.5	Rasio Murid Guru dan Rasio Guru Sekolah Tahun 2013	20
Tabel 4.1	TPAK Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012-2013.....	22
Tabel 4.2	Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012-2013..	22
Tabel 4.3	Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2013	23
Tabel 4.4	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2013.....	24
Tabel 4.5	Persentase Penduduk yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2013.....	25
Tabel 4.6	Persentase Penduduk yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin Tahun 2013.....	26
Tabel 5.1	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan Tahun 2013	28
Tabel 5.2	Pengeluaran per Kapita Sebulan Kabupaten Flores Timur Tahun 2013 (Rupiah)	29
Tabel 6.1	Persentase Beberapa Indikator Kualitas Perumahan Tahun 2013	31
Tabel 6.2	Persentase Rumah Tinggal Menurut Beberapa Fasilitas Perumahan Tahun 2013	32

DAFTAR GAMBAR

	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Kepadatan Penduduk Flores Timur dan NTT Tahun 2012 dan 2013	2
Gambar 1.2	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Tahun 2013....	5
Gambar 1.3	Rasio Jenis Kelamin Menurut Status Perkawinan Tahun 2013...	6
Gambar 1.4	Persentase Wanita 10 Tahun ke atas yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama Tahun 2013	7
Gambar 2.1	Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013	11
Gambar 3.1	Persentase Angka Melek Huruf Tahun 2013.....	16
Gambar 4.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2013	21
Gambar 4.2	Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2013	23
Gambar 5.1	Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2013	29
Gambar 6.1	Persentase Rumah Tinggal menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan Tahun 2013	31
Gambar 6.2	Persentase Rumah Tinggal Menurut Beberapa Fasilitas Perumahan Tahun 2013	32

PENDAHULUAN

1. Ruang Lingkup

Indikator Kesejahteraan Rakyat Flores Timur 2014 ini merupakan lanjutan dari seri publikasi yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur.

Untuk mengetahui perkembangan kesejahteraan rakyat secara garis besar, diperlukan pengelompokan beberapa masalah sosial yang penting. Ada beberapa tabel yang tidak dimuat kembali dan ada pula data-data baru yang dimasukkan. Penyajian masalah sosial tersebut dibagi dalam enam kelompok, yaitu:

1. Kependudukan
2. Kesehatan dan Gizi
3. Pendidikan
4. Ketenagakerjaan
5. Pola Konsumsi
6. Perumahan dan Lingkungan

Indikator yang disajikan pada dasarnya berbentuk deskriptif yang telah dipilih, dengan harapan dapat menggambarkan suatu keadaan kesejahteraan yang terjadi dalam masyarakat.

Bentuk penyajian data, selain tabel dasar pada beberapa kelompok disajikan ukuran statistik yang lazim dipergunakan seperti persentase, rasio, proporsi, dan rata-rata yang kesemuanya ditujukan untuk memperjelas perubahan yang terjadi.

2. Sumber Data

Sensus Penduduk

Sensus Penduduk (SP) diselenggarakan tiap 10 tahun untuk mengumpulkan data dasar penduduk dan rumah tangga di seluruh wilayah geografis Indonesia. Sejak era kemerdekaan Indonesia telah menyelenggarakan 6 kali sensus penduduk yaitu pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Sensus Penduduk menggunakan dua tahap pencacahan, yaitu pendataan bangunan (listing) dan pencacahan lengkap. Pencacahan lengkap meliputi semua orang yang berada di wilayah geografis Indonesia, baik Warga Negara Indonesia maupun Warga Negara Asing (kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya), awak kapal berbendera Indonesia dalam perairan Indonesia maupun para tuna wisma (gelandangan) yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap.

Survei Sosial Ekonomi Nasional

Kegiatan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dimulai pada tahun 1963. Mulai Tahun 2011 Susenas dilaksanakan secara triwulanan. Susenas mengumpulkan data kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas, pengeluaran rumah tangga, kriminalitas, serta perumahan dan lingkungan. Karakteristik sosial ekonomi penduduk yang umum dikumpulkan melalui pertanyaan kor (pokok) setiap tahun. Karakteristik sosial ekonomi penduduk yang lebih spesifik dikumpulkan melalui pertanyaan modul setiap tiga tahun. Pertanyaan-pertanyaan yang dikumpulkan secara berkala dalam pertanyaan modul adalah:

- (a) Konsumsi/Pengeluaran/Pendapatan
- (b) Kesehatan, Pendidikan, Perumahan dan Pemukiman, dan
- (c) Sosial Budaya, Kesejahteraan Rumahtangga, Kriminalitas

Survei Angkatan Kerja Nasional

Kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode pencacahan.

Sejak tahun 2011, kegiatan pengumpulan data ketenagakerjaan dilakukan secara triwulanan. Pelaksanaan Sakernas Triwulanan Tahun 2013 adalah sebagai berikut: Triwulan I (Februari), Triwulan II (Mei), Triwulan III (Agustus) dan Triwulan IV (November)

Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk bukan merupakan ramalan jumlah penduduk tetapi suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan. Ketiga komponen inilah yang menentukan besarnya jumlah penduduk dan struktur umur penduduk di masa yang akan datang. Untuk menentukan masing-masing asumsi diperlukan data yang menggambarkan tren di masa lampau hingga saat ini, faktor-faktor yang mempengaruhi komponen-komponen itu, dan hubungan antara satu komponen dengan yang lain serta target yang diharapkan tercapai pada masa yang akan datang.

Proyeksi penduduk sudah dilakukan beberapa kali berdasarkan hasil SP71, SP80, SP90, SP2000 dan SUPAS85, SUPAS95, dan SUPAS2005. Proyeksi penduduk yang terakhir dibuat adalah proyeksi penduduk berdasarkan hasil SUPAS2005 yang mencakup periode 2000-2025.

Sumber Data Lainnya

Selain dari sensus dan survei, Inkesra 2014 juga menggunakan data yang berasal dari catatan administrasi Departemen/Instansi Pemerintah di luar BPS sebagai sumber data sekunder.

Salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan adalah masalah kependudukan. Dalam proses dan kegiatan pembangunan, penduduk merupakan faktor yang sangat dominan, karena penduduk tidak saja berperan sebagai pelaksana pembangunan, tetapi juga menjadi sasaran pembangunan. Oleh sebab itu, untuk menunjang keberhasilan pembangunan, permasalahan penduduk tidak saja diarahkan pada upaya pengendalian penduduk, tetapi juga dititikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jumlah penduduk yang besar disadari hanya akan merupakan beban (*liability*) pembangunan jika berkualitas rendah.

Berbagai hal tentang penduduk yang perlu diamati antara lain mengenai jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, komposisi dan distribusi penduduk, dan lain-lain sangat penting dan berkaitan erat dengan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat.

Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Flores Timur pada tahun 2013 berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk mencapai 244.485 jiwa. Perkembangan dan pertumbuhan penduduk Flores Timur selama periode 2010-2013 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2010-2013

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)
2010	232.605	-0,52
2011	236.315	1,59
2012	238.600	0,97
2013	244.485	2,47

Baik secara absolut maupun relatif (yang dilihat dari laju pertumbuhan penduduk) terlihat bahwa jumlah penduduk Flores Timur terus bertambah. Kenyataan ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten, karena jumlah penduduk yang besar dan tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat mengakibatkan beban pembangunan yang semakin berat untuk mencukupi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

Tetapi jika mampu diseimbangkan/di-selaraskan/diserasikan dengan daya dukung dan daya tampung serta kondisi perkembangan sosial ekonomi serta sosial budaya dapat menjadi salah satu modal dasar dan faktor dominan bagi keberhasilan pembangunan.

Kepadatan Penduduk

Kabupaten Flores Timur yang mempunyai luas daratan sebesar 1 812,85 km² atau 3,83 persen dari total luas daratan wilayah Nusa Tenggara Timur, mempunyai rata-rata kepadatan penduduk sebesar 133 jiwa per km² pada tahun 2012. Sedangkan rata-rata kepadatan penduduk pada tahun 2013 adalah sebesar 135 jiwa per km².

Gambar 1.1
Kepadatan Penduduk Flores Timur dan NTT Tahun 2012 dan 2013 (Jiwa/Km²)



Tabel 1.2
Kepadatan Penduduk Flores Timur dan NTT Tahun 2012 - 2013

Uraian	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)	
	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Flores Timur	133	135
NTT	103	106

Jika dibandingkan dengan rata-rata kepadatan penduduk Nusa Tenggara Timur, maka rata-rata kepadatan penduduk Flores Timur berada di atasnya baik pada keadaan tahun 2012 maupun tahun 2013. Rata-rata kepadatan penduduk Nusa Tenggara Timur pada tahun 2012 adalah 103 jiwa per km² dan 106 jiwa per km² pada tahun 2013.

Komposisi Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut umur sangat penting sebagai dasar penyediaan pelayanan untuk masyarakat. Komposisi penduduk menurut umur juga sangat penting dalam kependudukan. Kebutuhan penduduk terhadap suatu pelayanan tertentu bervariasi menurut umur. Kebutuhan akan suatu pelayanan bervariasi sepanjang siklus kehidupan. Sebagai contoh, bila jumlah penduduk umur sekolah dasar (umur 7-12 tahun) sangat besar, maka kebutuhan akan sekolah dasar akan cukup tinggi.

Tabel 1.3 Jumlah dan Persentase Penduduk Flores Timur Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2013 (Berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk)

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-4	13.261	11,36	12.553	9,83	25.814	10,56
5-9	14.031	12,02	13.547	10,61	27.578	11,28
10-14	14.913	12,77	13.674	10,71	28.587	11,69
15-19	12.565	10,76	11.106	8,70	23.671	9,68
20-24	8.210	7,03	7.672	6,01	15.882	6,50
25-29	7.309	6,26	7.326	5,74	14.635	5,99
30-34	7.128	6,10	8.119	6,36	15.247	6,24
35-39	6.821	5,84	8.430	6,60	15.251	6,24
40-44	6.231	5,34	7.993	6,26	14.224	5,82
45-49	5.793	4,96	7.508	5,88	13.301	5,44
50-54	5.164	4,42	7.186	5,63	12.350	5,05
55-59	4.551	3,90	6.388	5,00	10.939	4,47
60-64	3.462	2,96	4.924	3,86	8.386	3,43
65+	7.336	6,28	11.284	8,84	18.620	7,62
Total	116.775	100,00	127.710	100,00	244.485	100,00

Penduduk usia 0-14 tahun berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2013 sebesar 33,53 persen, usia 15-64 tahun sebesar 58,86 persen dan yang berusia 65 tahun ke atas sebesar 7,62 persen dari total penduduk. Dengan demikian dapat dikatakan penduduk Flores Timur tergolong penduduk muda karena persentase penduduk anak-anak (usia di bawah 15 tahun) cukup besar, sementara persentase penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas) rendah.

Tabel 1.4 Persentase Penduduk Flores Timur Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2013

Kelompok Umur	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	11,36	9,83	10,56
5-9	12,02	10,61	11,28
10-14	12,77	10,71	11,69
15-19	10,76	8,70	9,68
20-24	7,03	6,01	6,50
25-29	6,26	5,74	5,99
30-34	6,10	6,36	6,24
35-39	5,84	6,60	6,24
40-44	5,34	6,26	5,82
45-49	4,96	5,88	5,44
50-54	4,42	5,63	5,05
55-59	3,90	5,00	4,47
60-64	2,96	3,86	3,43
65+	6,28	8,84	7,62
Total	100,00	100,00	100,00

Ukuran yang paling umum untuk melihat struktur jenis kelamin adalah rasio jenis kelamin. Rasio jenis kelamin adalah jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Ketidakseimbangan dalam struktur jenis kelamin merupakan salah satu masalah kependudukan yang dapat menyebabkan masalah sosial dan ekonomi dan dapat mempengaruhi penyediaan pelayanan. Dalam memenuhi kebutuhan berbagai ragam aspek pelayanan terdapat perbedaan jenis pelayanan untuk penduduk laki-laki dan perempuan.

Gambar 1.2
Rasio Jenis Kelamin
Menurut Kelompok Umur
Tahun 2013



Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) pada waktu lahir biasanya di atas angka 100, yang artinya jumlah bayi laki-laki lebih banyak daripada bayi perempuan. Selanjutnya sejalan dengan perkembangan umur (sampai umur belasan), maka rasio jenis kelamin ini turun mendekati angka 100. Pada umur selanjutnya jumlah penduduk perempuan biasanya melebihi banyaknya penduduk laki-laki, atau rasio jenis kelaminnya di bawah angka 100. Dengan kata lain, laki-laki lebih banyak daripada perempuan pada kelompok umur muda, dan perempuan lebih banyak daripada laki-laki pada kelompok umur tua. Pola semacam ini biasanya dikaitkan dengan daya tahan hidup perempuan yang lebih baik daripada laki-laki.

Dari Gambar 1.3 dapat terlihat bahwa rasio jenis kelamin untuk kelompok umur 0-14 tahun pada tahun 2013 adalah sebesar 106,11 dan kelompok umur 15-64 adalah 87,71. Sedangkan pada kelompok umur 65 tahun ke atas Rasio Jenis Kelaminnya adalah 65,01 yang artinya adalah dari 100 orang perempuan pada kelompok umur 65 tahun ke atas terdapat 65 orang laki-laki.

Perkawinan dan Keluarga Berencana

Perkawinan merupakan tuntutan biologis manusia yang berdampak menumbuhkan generasi baru. Akibatnya penambahan penduduk tidak dapat dihindari yang pada gilirannya memberi tekanan pada peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pengaturan kelahiran melalui program keluarga berencana adalah sangat tepat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Tabel 1.5 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan Tahun 2013

Status Perkawinan	2010		
	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	44,02	33,37	38,36
Kawin	53,30	53,16	53,22
Cerai Hidup	0,19	1,82	1,06
Cerai Mati	2,48	11,66	7,36

Gambar 1.3 Rasio Jenis Kelamin Menurut Status Perkawinan Tahun 2013



Dari tabel 1.5 tampak bahwa proporsi kelompok yang belum kawin pada tahun 2013 lebih banyak laki-laki daripada perempuan. Jika dilihat dari Rasio Jenis Kelamin menurut Status Perkawinan pada tahun 2013 Status Belum Kawin rasionya adalah 131,91. Hal ini berarti pada tahun 2013 jumlah penduduk laki-laki yang belum kawin dalam seratus penduduk perempuan yang belum kawin adalah 132 orang. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan laki-laki untuk menunda melakukan perkawinan. Sebaliknya, pada kelompok kawin tampak bahwa proporsi penduduk perempuan tidak jauh berbeda daripada proporsi penduduk laki-laki pada periode yang sama. Dapat terlihat pada Gambar 1.4 Rasio Jenis Kelamin (RJK) untuk Status Perkawinan status Kawin, rasionya adalah 100,45 yang berarti terdapat 100 laki-laki status Kawin dalam 100 orang perempuan yang berstatus Kawin.

Pada kelompok cerai hidup tahun 2013 proporsi laki-laki jauh lebih sedikit dibanding perempuan dengan rasio jenis kelamin 10,44. Pada kelompok cerai mati proporsi perempuan masih lebih tinggi dengan rasio jenis kelamin 21,27. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih suka memilih untuk tetap hidup sendiri daripada penduduk laki-laki.

Tabel 1.6 Persentase Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama Tahun 2013

Umur Perkawinan Pertama	2013
(1)	(2)
≤ 16	4,59
17-18	14,33
19-24	51,69
25+	29,40

Gambar 1.4
Persentase Wanita 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama Tahun 2013 (%)



Dipandang dari umur perkawinan pertama perempuan, persentase penduduk perempuan yang kawin di bawah umur 19 tahun pada tahun 2013 adalah 18,92 persen dan di bawah umur 25 tahun adalah 51,69 persen. Sementara itu, pada kelompok 25 tahun ke atas, persentase penduduk perempuan yang pernah kawin sebesar 29,40 persen pada tahun 2013. Dengan keadaan ini, diharapkan penduduk perempuan yang mempunyai status kawin dapat menjadi ibu yang berkualitas sehingga mampu melahirkan anak yang berkualitas pula sehingga sumber daya manusia di Nusa Tenggara Timur dan khususnya Flores Timur menjadi semakin berkualitas.

Tabel 1.7 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin Menurut Sedang Tidaknya Menggunakan/Memakai Alat/ Cara KB Tahun 2013

Sedang Menggunakan Alat KB?	2013
(1)	(2)
Ya	35,83
Tidak	64,17

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2013, terdapat sebanyak 35,83 persen penduduk perempuan usia 15-49 tahun dengan status kawin yang sedang memakai/menggunakan alat/cara KB. Sedangkan penduduk perempuan usia 15-49 tahun dengan status yang sama tapi tidak memakai/menggunakan alat KB sebanyak 64,17 persen pada tahun 2013.

Tabel 1.8 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Menggunakan Alat/Cara Kontrasepsi Menurut Alat/Cara Kontrasepsi yang Dipakai Tahun 2013

Alat/Cara Kontrasepsi yang Dipakai	2013
(1)	(2)
MOW/Tubektomi	10,65
MOP/Vasektomi	0,85
AKDR/IUD	2,58
Suntikan	50,39
Susuk KB	8,23
Pil KB	17,17
Kondom	1,60
Intravag	0,0
Alat/Cara Tradisional	8,54

Pada tahun 2013 sebanyak 45,55 persen dari penduduk perempuan Flores Timur berada pada usia 15-49 tahun. Yang memiliki status kawin dan sedang memakai/menggunakan alat KB, sebagian besarnya memakai/menggunakan suntikan sebagai alat/cara KB dengan persentase sebesar 50,39 persen. Dan diurutkan berikutnya adalah dengan menggunakan pil KB dengan persentase sebesar 17,17 persen. Sedangkan MOW berada di urutan ketiga dengan persentase pemakai/pengguna sebesar 10,65 persen. Semakin tinggi kesadaran masyarakat untuk mengatur kelahiran diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bagi ibu dan anak-anak yang dilahirkannya, sehingga dapat melahirkan generasi yang berkualitas.

<https://florestimurkab.bps.go.id>

Pembangunan kesehatan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional/regional, karena masalah kesehatan menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia.

Kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan dapat dipandang dari aspek fisik dan non fisik yang keduanya saling berkaitan. Kualitas fisik penduduk dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk. Indikator utama yang biasa dipakai untuk melihat derajat kesehatan adalah angka kematian bayi dan angka harapan hidup. Selain derajat kesehatan, aspek penting lain dari kualitas fisik penduduk adalah status kesehatan yang antara lain dapat diukur dari beberapa indikator seperti angka kesakitan dan status gizi. Beberapa indikator pemanfaatan fasilitas kesehatan seperti cakupan imunisasi, penolong persalinan dapat memberikan gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan derajat dan status kesehatan masyarakat.

Status Kesehatan

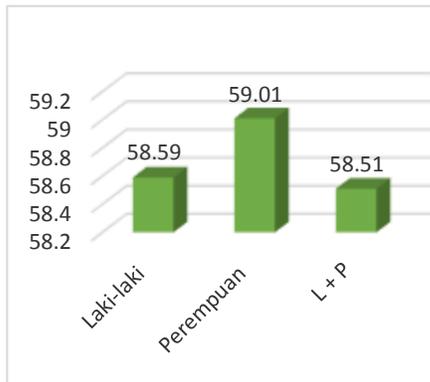
Status kesehatan memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan penduduk pada waktu tertentu. Status kesehatan penduduk merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas penduduk, oleh karena, misalnya, pekerja yang tidak mengalami gangguan kesehatan akan dapat bekerja dengan jumlah jam kerja yang lebih lama dan bekerja lebih optimal. Status kesehatan penduduk secara keseluruhan dapat dilihat dengan menggunakan salah satu indikator yakni angka kesakitan.

Tabel 2.1 Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013

Angka Kesakitan*)	2013
(1)	(2)
Laki-laki	58,59
Perempuan	59,01
L + P	58,51

*) *Persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan selama sebulan yang lalu*

Gambar 2.1
Angka Kesakitan
Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2013



Pada tahun 2013 penduduk yang mempunyai keluhan kesakitan mencapai 58,51 persen, atau lebih dari setengah penduduk Flores Timur pernah mengalami gangguan kesehatan yang berakibat terganggunya pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat masih belum cukup baik. Status kesehatan penduduk laki-laki dan perempuan pada dasarnya tidak menunjukkan perbedaan yang berarti, meskipun tampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang mengalami gangguan kesehatan sedikit lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Status Gizi Balita

Peningkatan kualitas fisik sumber daya manusia akan lebih berhasil jika dilakukan sejak dini, yang dalam hal ini pemantauan status gizi balita berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas fisik penduduk Flores Timur. Salah satu faktor penting untuk pertumbuhan dan perkembangan balita adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu). ASI merupakan zat makanan yang paling ideal terutama untuk pertumbuhan bayi karena selain bergizi juga mengandung zat pembentuk kekebalan terhadap beberapa penyakit. Tabel 2.2 menunjukkan bahwa umumnya anak usia 2-4 tahun di Flores Timur mendapatkan ASI selama 24+ bulan, yang idealnya selama 24 bulan lebih. Untuk kelompok 18 bulan ke atas pada tahun 2013 sebanyak 75,16 persen. Anak Usia 2-4 Tahun yang diberikan ASI, mayoritasnya berada pada kelompok (24+ bulan) yang persentasenya mencapai 57,95 persen pada tahun 2013.

Tabel 2.2 Persentase Anak Usia 2-4 Tahun Menurut Lamanya Disusui Tahun 2013

Lamanya Disusui (Bulan)	2013
(1)	(2)
Tidak disusui	0,00
0	0,00
1-5	0,00
6-11	0,77
12-17	24,06
18-23	17,21
24+	57,95

Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat dan status kesehatan penduduk dilakukan antara lain dengan meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan. Data pada Tabel 2.4 menunjukkan ketersediaan sarana kesehatan pada tahun 2013. Pada tahun 2013 terdapat 7 dokter untuk setiap 100.000 penduduk. Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan terdepan terdapat di setiap kecamatan yang pada tahun 2013 berjumlah 60 puskesmas, atau untuk setiap 100.000 penduduk tersedia sekitar 25 puskesmas. Di sini terlihat bahwa pertumbuhan penduduk yang besar belum bisa diimbangi dengan penambahan fasilitas kesehatan yang memadai. Sementara untuk tenaga kesehatan di puskesmas, khusus tenaga dokter terlihat tidak begitu besar rasio dokter per puskesmas yakni sebesar 0,89 pada tahun 2013.

Tabel 2.3 Indikator Ketersediaan Berbagai Sarana Kesehatan Tahun 2013

Tenaga/Sarana Kesehatan	2013
(1)	(2)
Jumlah Dokter per 100.000 Penduduk	6,95
Jumlah Dokter per Puskesmas	0,89
Jumlah Puskesmas *)	60
Jumlah Puskesmas per 100.000 Penduduk	24,54
Jumlah Rumah Sakit	1
Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit	100
Jumlah Tempat Tidur per 100.000 Penduduk	40,90

*)Termasuk Puskesmas Pembantu dan Keliling

Untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik, masyarakat harus datang ke rumah sakit. Pada tahun 2013 terdapat 1 rumah sakit di Kabupaten Flores Timur. Rumah Sakit tersebut memiliki kapasitas 100 tempat tidur. Kondisi kapasitas tempat tidur ini tidak mengalami perubahan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan jumlah tersebut dan jumlah penduduk yang terus meningkat, berarti untuk setiap 100.000 penduduk tersedia sekitar 41 tempat tidur pada tahun 2013.

Bagian penting dalam upaya mengurangi insiden kematian bayi dan kematian maternal (ibu) adalah penyediaan pelayanan persalinan oleh tenaga medis. Program Bidan di Desa (BDD) merupakan upaya terobosan untuk maksud tersebut. Sampai dengan tahun 2013 jumlah bidan yang ada di Kabupaten Flores Timur berjumlah 172 bidan. Jumlah ini masih sangat kurang mengingat jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Flores Timur pada tahun 2013 telah mencapai 250 desa/kelurahan.

Tabel 2.4 Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir Tahun 2013

Penolong Kelahiran Terakhir	2013
(1)	(2)
Tenaga Medis	84,08
Dokter	26,40
Bidan	57,29
Tenaga Medis Lain	0,39
Bukan Tenaga Medis	15,91
Dukun	11,83
Famili	4,08
Lainnya	0,00

Berkaitan dengan persalinan, diupayakan terus menerus agar penolong persalinan oleh tenaga medis (dokter, bidan, dan tenaga medis lainnya) meningkat. Pada tahun 2013 terdapat sebanyak 84,08 persen persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis. Jika dilihat lebih rinci, maka penolong persalinan oleh tenaga medis mayoritas dilakukan oleh bidan (57,29 persen), akan tetapi penolong persalinan oleh dokter juga cukup menggemirakan yaitu sebesar 26,40 persen.

Penduduk yang mengalami gangguan kesehatan pada umumnya melakukan upaya pengobatan, baik dengan berobat sendiri maupun berobat jalan. Pada tahun 2013, fasilitas kesehatan yang banyak dimanfaatkan penduduk untuk keperluan berobat jalan berturut-turut adalah puskesmas (69,75 persen), praktik dokter (14,64 persen), Praktek Petugas Kesehatan (9,78 persen), Rumah Sakit (3,22 persen), Lainnya seperti Polindes, dll (2,24 persen) dan Dukun/Tabib/Sinshe/Tradisional/ Batra (0,36 persen).

Tabel 2.5 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat/Cara Berobat Tahun 2013

Tempat/Cara Berobat	2013
(1)	(2)
Rumah Sakit	3,22
Praktik Dokter	14,64
Puskesmas	69,75
Praktik Petugas Kesehatan	9,78
Dukun/Tabib/Sinshe/Tradisional/Batra	0,36
Lainnya	2,24

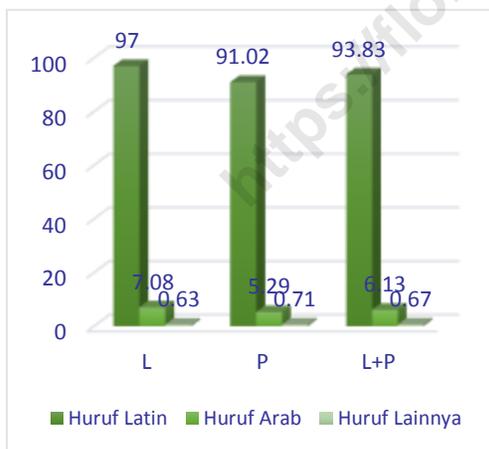
Peningkatan kualitas sumber daya manusia bertitik tolak pada upaya pembangunan di bidang pendidikan. Pelaksanaan program wajib belajar 6 tahun telah meningkatkan partisipasi anak, khususnya anak sekolah untuk mendapatkan pendidikan dasar. Pada saat sekarang, jangkauan wajib belajar semakin diperluas menjadi wajib belajar 9 tahun. Dengan program ini diharapkan hampir semua penduduk yang berusia 7-15 tahun mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.

Tingkat Pendidikan

Pada tingkat makro, tingkat pendidikan yang sangat mendasar dapat dilihat dari kemampuan baca tulis penduduk dewasa (umur 10 tahun ke atas). Pada tahun 2013 angka melek huruf penduduk Flores Timur telah mencapai 93,83 persen. Tabel 3.1 menyajikan angka melek huruf menurut jenis kelamin. Angka melek huruf tahun 2013 menunjukkan bahwa laki-laki memiliki persentase yang lebih besar daripada perempuan.

Tabel 3.1 Persentase Angka Melek Huruf Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013

Gambar 3.1
Persentase Angka Melek Huruf Tahun 2013



Dapat Baca Tulis	2013		
	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
Huruf Latin	97,00	91,02	93,83
Huruf Arab	7,08	5,29	6,13
Huruf Lainnya	0,63	0,71	0,67

Selain angka melek huruf, tingkat pendidikan penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dari rata-rata lama bersekolah (tahun). Secara umum indikator ini menunjukkan sampai dimanakah jenjang pendidikan masyarakat di suatu wilayah.

Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas penduduk karena kualitas sumber daya manusia secara spesifik dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk berumur 10 tahun ke atas. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan memberikan gambaran tentang keadaan kualitas sumber daya manusia.

Secara umum, peningkatan pendidikan penduduk terus menerus terjadi, yaitu dengan semakin banyaknya penduduk yang berpendidikan lebih tinggi.

**Tabel 3.2 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas
Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki
Tahun 2013**

Ijazah Tertinggi yang Dimiliki	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Punya Ijazah	32,13	36,49	34,45
SD/MI/Sederajat	33,73	37,17	35,56
SLTP/MTs	14,86	9,77	12,16
SMU/MA/Sederajat	12,02	10,04	10,97
SM Kejuruan	3,16	2,39	2,75
D I/DII	0,62	0,56	0,59
D III/sarmud	0,89	0,60	0,74
D IV/S1	2,59	2,96	2,79

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang berpendidikan SLTP ke atas pada tahun 2013 mencapai 30,00 persen. Jumlah tamatan SD/MI sebesar 35,56 persen pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun yang sama jumlah penduduk yang tidak mempunyai ijazah SD sebesar 34,45 persen. Banyaknya proporsi penduduk yang tidak/belum pernah sekolah harus mendapatkan perhatian yang serius dari Pemerintah Daerah karena diketahui juga bahwa untuk pembangunan yang berkelanjutan, kebutuhan akan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi dirasakan sangat mendesak.

Tingkat Partisipasi Sekolah

Upaya untuk memperluas jangkauan pelayanan pendidikan bertujuan meningkatkan pemerataan pada pemanfaatan fasilitas pendidikan, sehingga makin banyak penduduk yang dapat bersekolah. Pada tahun 2013, sekitar 98,89 persen penduduk usia 7-12 tahun telah bersekolah pada sekolah dasar. Angka ini memang agak sulit dipahami, namun data lapangan menunjukkan bahwa masih ada murid sekolah dasar dengan usia di bawah 7 tahun dan di atas 12 tahun.

**Tabel 3.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Usia Sekolah
Tahun 2013**

Kelompok Umur	2013
(1)	(2)
7-12	98,89
13-15	88,01
16-18	58,17

Partisipasi sekolah menurut kelompok umur disajikan pada Tabel 3.3. Pada tahun 2013 jumlah penduduk usia 7-12 tahun yang bersekolah pada tingkat SD sebanyak 98,89 persen. Penduduk usia 13-15 tahun yang bersekolah pada tingkat SLTP sebanyak 88,01 persen pada tahun 2013. Sedangkan pada penduduk usia 16-18 tahun, partisipasi sekolah kelompok ini pada tahun 2013 sebesar 58,17 persen.

**Tabel 3.4 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan Tahun
2013**

Jenjang Pendidikan	2013
(1)	(2)
SD	96,16
SLTP	58,30
SLTA	37,69
PT	13,83

Angka partisipasi murni menurut jenjang pendidikan mengukur banyaknya penduduk usia sekolah yang bersekolah tepat waktu dalam suatu jenjang pendidikan dari setiap 100 penduduk usia sekolah. Tabel 3.4 menunjukkan penduduk yang bersekolah tepat waktu pada jenjang SD, yaitu 96,16 persen pada tahun 2013. Untuk jenjang lanjutan tingkat pertama sebesar 58,30 persen. Sementara pada jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sebesar 37,69 persen dan pada jenjang Perguruan Tinggi sebesar 13,83 persen.

Fasilitas Pendidikan

Meningkatnya partisipasi penduduk dalam pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah seharusnya sejalan dengan peningkatan fasilitas pendidikan. Tabel 3.5 menunjukkan perkembangan fasilitas pendidikan pada tahun 2013. Pada tahun 2013 untuk jenjang SD rasio murid-guru sebesar 13, yang artinya ada sebanyak 13 murid yang diawasi oleh setiap guru. Pada jenjang SLTP rasio murid guru sebesar 14, artinya setiap guru mengawasi 14 murid, untuk tingkat SLTA ratio murid gurunya 11 yang berarti setiap guru mengawasi 11 murid. Dan untuk tingkat SMK ratio murid gurunya 8, artinya setiap guru mengawasi 8 murid. Keadaan ini memberikan gambaran jumlah guru di Flores Timur masih belum proporsional dengan banyaknya murid sehingga murid kurang mendapat pengawasan oleh guru.

**Tabel 3.5 Rasio Murid Guru dan Rasio Guru Sekolah
Tahun 2013**

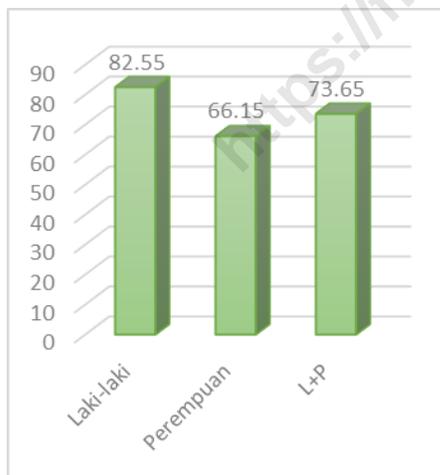
Jenjang Pendidikan	2013	
	Rasio Murid-Guru	Rasio Guru-Sekolah
(1)	(2)	(3)
SD	13	11
SLTP	14	14
SLTA	11	28
SMK	8	26

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Salah satu sasaran utama pembangunan adalah terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang memadai agar dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahun. Setiap upaya pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan berusaha sehingga penduduk dapat memperoleh manfaat langsung dari pembangunan.

Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2013, jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja atau mencari pekerjaan (kategori angkatan kerja) pada tahun 2013 tercatat sebesar 73,65 persen, terdiri dari 71,19 persen penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja dan 2,46 persen penduduk 15 tahun ke atas yang mencari pekerjaan.

Gambar 4.1

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2013



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Kesempatan Kerja

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi diukur dengan porsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja (bekerja atau mencari pekerjaan), disebut sebagai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Keterlibatan penduduk dalam angkatan kerja pada tahun 2013 menunjukkan bahwa laki-laki masih mendominasi dibandingkan dengan perempuan. Walaupun tidak dapat dipungkiri di Flores Timur perempuan dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan jumlahnya juga cukup banyak. Hal ini disebabkan semakin membaiknya kualitas sumber daya manusia yang kita miliki dan semakin besarnya keinginan perempuan untuk terlibat dalam kegiatan di luar rumah.

**Tabel 4.1 TPAK Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2012 – 2013**

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	89,52	63,26	75,27
2013	82,55	66,15	73,65

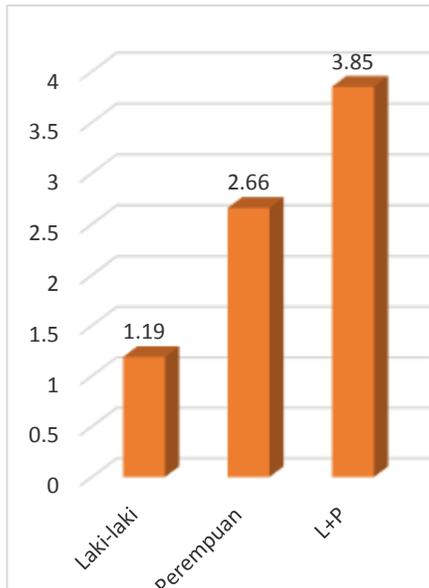
Tabel 4.1 menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih tinggi partisipasinya dalam kegiatan ekonomi dibandingkan dengan penduduk perempuan.

**Tabel 4.2 Kesempatan Kerja
Menurut Jenis Kelamin Tahun
2012 – 2013**

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	93,44	65,92	81,85
2013	83,74	68,81	77,50

Banyaknya penduduk yang masuk dalam pasar kerja menunjukkan jumlah penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja yang ada memberikan gambaran besarnya tingkat penyerapan pasar kerja, sehingga angkatan kerja yang tidak terserap merupakan masalah karena mereka terpaksa menganggur. Pada tahun 2013 tingkat kesempatan kerja sebesar 77,50 persen.

Gambar 4.2
Tingkat Pengangguran
Terbuka Tahun 2013



Tabel 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka
Tahun 2013

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	1,19	2,66	3,85

Tabel 4.3 menunjukkan angka pengangguran terbuka tahun 2013. Angka-angka yang tertera pada tabel 4.3 ternyata masih relatif rendah bahkan untuk ukuran internasional. Hal ini terjadi karena di Flores Timur dan Indonesia pada umumnya, menganggur merupakan keadaan yang tidak mungkin dilakukan oleh penduduk, sehingga kesempatan kerja yang tersedia langsung diterima sebagai pekerjaan padahal kesempatan kerja yang ada tersebut umumnya adalah sektor informal.

Secara definisi mereka dianggap bekerja tapi pendapatan yang diperoleh sangat tidak mencukupi.

Lapangan Pekerjaan dan Status Pekerjaan

Proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu, indikator tersebut mencerminkan struktur perekonomian suatu wilayah.

Sektor primer (pertanian, pertambangan dan penggalian) tetap merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Flores Timur. Pada tahun 2013 sebanyak 73,06 persen pekerja diserap sektor primer dimana tenaga yang terserap di sektor pertanian sebesar 71,97 persen sedangkan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,09 persen. Tingginya persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian tersebut menunjukkan bahwa masih belum maksimalnya perkembangan pada sektor yang lebih modern, yaitu sektor sekunder/industri dan sektor jasa-jasa/tersier. Seperti yang terlihat pada tabel 4.4, persentase penduduk yang bekerja di sektor sekunder (industri; listrik, gas, dan air; dan konstruksi) dan tersier (perdagangan; transportasi dan

komunikasi; keuangan; dan jasa) pada tahun 2013 berturut-turut hanya sebesar 10,94 persen dan 28,10 persen.

Tabel 4.4 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2013

Lapangan Usaha Utama	2013
(1)	(2)
Pertanian	71,97
Pertambangan dan Penggalian	1,09
Industri	6,93
Listrik, Gas dan Air	0,78
Konstruksi	3,23
Perdagangan	9,99
Transportasi dan Komunikasi	5,14
Keuangan	1,80
Jasa	11,17

Indikator lain yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kedudukan pekerja adalah status pekerjaan. Terdapat 7 Status Pekerjaan Utama yaitu: berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di Non pertanian serta pekerja tidak dibayar. Gambaran mengenai persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja seminggu yang lalu menurut status pekerjaan utama tahun 2013 di Kabupaten Flores Timur dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2013

Status Pekerjaan Utama	2013
(1)	(2)
Berusaha Sendiri	22,99
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Buruh tidak dibayar	31,32
Berusaha dibantu Buruh Tetap/ Buruh dibayar	1,09
Buruh/Karyawan/Pegawai	17,51
Pekerja Bebas di Pertanian	1,34
Pekerja Bebas di Non Pertanian	0,99
Pekerja Tidak Dibayar	36,16

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah pekerja yang berstatus berusaha sendiri sebanyak 22,99 persen sedangkan berusaha dibantu anggota rumah tangga atau buruh tidak tetap mencapai 31,32 persen.

Tabel diatas juga memperlihatkan bahwa jumlah pekerja berstatus buruh/karyawan tahun 2013 yaitu sebanyak 17,51 persen sedangkan pekerja yang berusaha dengan dibantu buruh tetap yaitu 1,09 persen. Kedua kategori ini, buruh/karyawan dan berusaha sendiri dengan dibantu buruh tetap, termasuk dalam kategori pekerja di sektor formal yang jumlahnya hanya mencapai 18,60 persen pada tahun 2013. Dengan demikian pada tahun 2013, jumlah pekerja di sektor informal sudah mencapai 81,40 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Flores Timur bekerja di sektor informal, dimana pekerja tersebut adalah pekerja yang berusaha dibantu dengan buruh tidak tetap tanpa harus menerima upah yang tetap atau bahkan anggota rumahtangga yang tidak menerima upah sepeser pun.

Jam Kerja

Jumlah jam kerja selama seminggu dapat memberikan gambaran tingkat produktivitas. Pada tahun 2013 masih cukup banyak ditemui penduduk yang bekerja kurang dari jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu). Penduduk perempuan pada umumnya lebih banyak yang kurang produktif, yang mana sebanyak 41,96 persen pekerja perempuan bekerja kurang dari 35 jam seminggu, sedangkan laki-laki jumlah pekerja yang bekerja dengan jumlah jam yang sama, yakni kurang dari 35 jam per minggu berjumlah 29,20 persen.

Tabel 4.6 Persentase Penduduk yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin Tahun 2013

Uraian		2013
(1)		(2)
Laki-laki	< 35	29,20
	≥ 35	28,66
Perempuan	< 35	41,96
	≥ 35	11,57
L + P	< 35	71,17
	≥ 35	40,23

Dari tabel diatas terlihat bahwa masih banyak penduduk yang bekerja dibawah jam kerja normal, yaitu sebanyak 71,17 persen pada tahun 2013. Hal ini menandakan masih rendahnya produktivitas kerja masyarakat Kabupaten Flores Timur karena sebagian besar pekerja berkerja di sektor informal yang tidak memiliki rutinitas jam kerja yang tetap dan pasti.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata dapat diukur dari tingkat pendapatan yang dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak. Makin besar pendapatan atau penghasilan suatu rumah tangga, berarti makin tinggi tingkat kesejahteraannya. Sebaliknya makin kecil pendapatan suatu rumah tangga berarti makin rendah tingkat kesejahteraannya. Penghitungan pendapatan masyarakat secara langsung melalui survei seringkali sulit dilakukan, sehingga untuk mengatasi kesulitan itu, maka penghitungannya dilakukan dengan menggunakan data pengeluaran sebagai pendekatan pendapatan.

Pengeluaran rumah tangga yang dimaksud dibedakan menurut jenisnya, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Dengan kedua jenis pengeluaran ini selain dapat diketahui jumlah pendapatan, juga dapat dilihat pola konsumsi masyarakat, yang mana semakin rendah persentase pengeluaran masyarakat untuk makanan terhadap total pengeluaran, pola konsumsinya akan semakin baik, sebaliknya makin tinggi persentase pengeluaran masyarakat untuk makanan terhadap total pengeluaran, pola konsumsinya makin buruk. Atau dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran untuk bukan makanan.

Perubahan Tingkat Kesejahteraan

Faktor utama dari tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk adalah daya beli, sehingga apabila daya beli menurun, maka berdampak pada menurunnya kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup yang menyebabkan tingkat kesejahteraan menurun. Tabel 5.1 menyajikan perkembangan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Flores Timur pada tahun 2013 yang belum memperlihatkan adanya peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat jika dikaitkan dengan tingkat inflasi yang terjadi.

Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan riil dari pengeluaran per kapita, yaitu peningkatan nominal pengeluaran lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama. Pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kabupaten Flores Timur pada tahun 2013 adalah Rp. 401.978.

Tabel 5.1 Pengeluaran rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan Tahun 2013

Golongan	Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp)
(1)	(2)
<100.000	0
100.000-149.999	142.669
150.000-199.999	184.147
200.000-299.999	248.404
300.000-499.999	380.654
500.000-749.999	590.995
750.000-999.999	1.147.383
Rata-rata	401.978

Pola Konsumsi Rumah Tangga

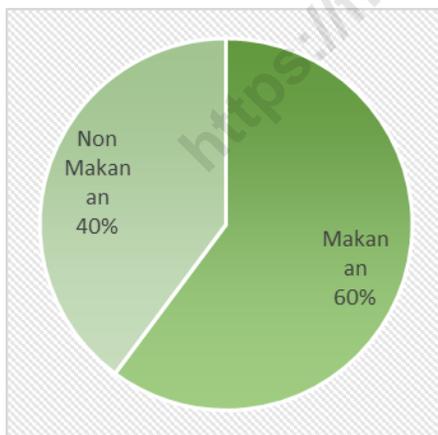
Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran untuk bukan makanan. Keadaan ekonomi Indonesia yang bergejolak hingga saat ini masih diyakini berdampak pula pada pola pengeluaran rumah tangga khususnya bagi masyarakat yang berpendapatan rendah. Pola konsumsi yang terjadi pada masyarakat cenderung lebih kepada konsumsi makanan. Penurunan standar hidup secara drastis akibat meningkatnya harga-harga kebutuhan rumah tangga memaksa masyarakat khususnya yang berpendapatan rendah untuk melakukan tindakan dengan pola konsumsi yang lebih memberikan prioritas pada pengeluaran untuk makanan.

Tabel 5.2 Pengeluaran per Kapita Sebulan Kabupaten Flores Timur Tahun 2013 (Rupiah)

Tahun	Makanan	Non Makanan	Total Pengeluaran
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	241.931 (60,18)	160.048 (39,82)	401.978

Catatan : Angka dalam kurung menunjukkan persentase pengeluaran

**Gambar 5.1
Pengeluaran per Kapita
Sebulan menurut Jenis
Pengeluaran Tahun 2013**



Tabel 5.2 menyajikan pola konsumsi rumah tangga selama periode 2013. Pada periode 2013, porsi pengeluaran untuk makanan adalah sebesar 60,18 persen. Sedangkan porsi pengeluaran untuk non makanan sebesar 39,82 persen. Pola konsumsi dimana porsi pengeluaran untuk makanan jauh lebih besar dibandingkan pengeluaran non makanan memberikan petunjuk bahwa kesejahteraan masyarakat masih belum sepenuhnya tercapai selama periode tersebut.

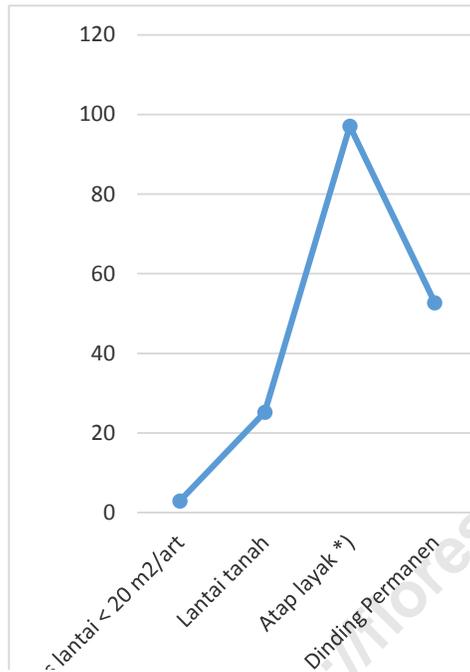
Manusia dan alam lingkungannya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan ini berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik bisa berupa alam sekitar yang alamiah dan yang buatan manusia. Untuk mempertahankan diri dari keganasan alam, maka manusia berusaha membuat tempat perlindungan, yang pada akhirnya disebut rumah atau tempat tinggal. Sebagai makhluk sosial manusia selalu ingin bersama orang lain, maka muncul kelompok rumah-rumah yang disebut pemukiman.

Rumah dikategorikan sebagai bagian dari kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia selain sandang dan pangan. Pada saat ini rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung, tetapi fungsinya sebagai tempat tinggal lebih menonjol. Karena itu aspek kesehatan dan kenyamanan dan bahkan estetika bagi sekelompok masyarakat tertentu merupakan hal penting yang menentukan dalam pemilihan rumah tinggal. Secara umum, kualitas rumah tinggal ditentukan oleh kualitas bahan bangunan yang digunakan yang secara nyata dapat digunakan dalam menentukan tingkat kesejahteraan penghuninya. Selain kualitas rumah tinggal, fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari juga menentukan tingkat kesejahteraan. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

Kualitas Rumah Tinggal

Rumah yang nyaman adalah rumah yang relatif luas sehingga penghuninya tidak berdesakan. Pada tahun 2013 tercatat sekitar 2,91 persen rumah tangga di Kabupaten Flores Timur yang tinggal dalam rumah dengan ruang yang tersedia untuk setiap anggota rumah tangganya kurang dari 20 m². Hal ini berarti sebagian besar rumah tangga (97,09 persen) tinggal dalam rumah dengan luas yang memadai.

Gambar 6.1
Persentase Rumah Tinggal
Menurut Beberapa Indikator
Kualitas Perumahan
Tahun 2013



Kualitas perumahan di Flores Timur pada tahun 2013 ditunjukkan pada tabel 6.1. Persentase rumah tinggal yang berlantai tanah yakni dari 25,20 persen.

Tabel 6.1 Persentase Beberapa Indikator
Kualitas Perumahan

Tahun 2013

Indikator Kualitas Perumahan	2013
(1)	(2)
Luas lantai < 20 m ² /art	2,91
Lantai tanah	25,20
Atap layak *)	97,07
Dinding Permanen	52,71

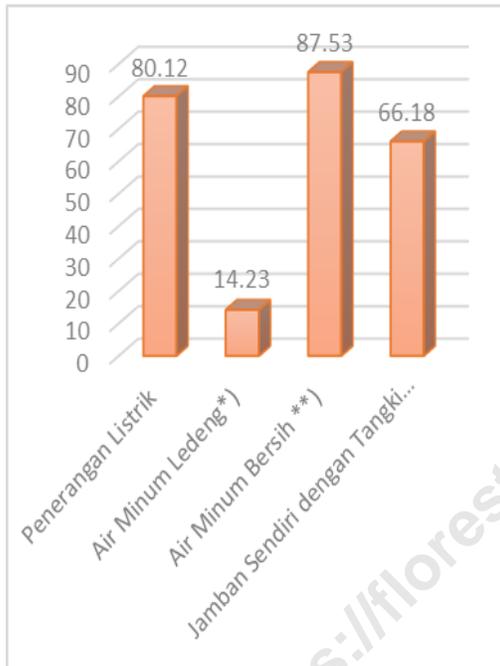
*) Tidak terbuat dari dedaunan

Tidak jauh berbeda dengan indikator lantai tanah, indikator dinding tembok permanen menunjukkan angka yang bisa dikatakan masih cukup yaitu 52,71 persen pada tahun 2013.

Kondisi yang baik ditunjukkan oleh indikator atap layak, dimana persentasenya menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga di Kabupaten Flores Timur (97,07 persen) sudah menggunakan atap layak (untuk Flores Timur banyak masyarakat yang telah menggunakan atap seng). Dengan kondisi seperti ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan, jika dilihat dari kualitas bahan bangunan yang dipakai, kondisi perumahan di Flores Timur sudah menunjukkan peningkatan yang berarti.

Kelengkapan fasilitas pokok suatu rumah akan menentukan nyaman atau tidaknya suatu rumah tinggal, yang juga menentukan kualitas suatu rumah tinggal. Fasilitas pokok yang penting agar suatu rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditinggali adalah tersedianya listrik, air bersih serta jamban dengan tangki septik.

Gambar 6.2
Persentase Rumah Tinggal Menurut
Beberapa Fasilitas Perumahan Tahun
2013



Tabel 6.2 **Persentase Rumah Tinggal**
Menurut Beberapa Fasilitas Perumahan
Tahun 2013

Indikator Fasilitas Perumahan	2013
(1)	(2)
Penerangan Listrik	80,12
Air Minum Ledeng*)	14,23
Air Minum Bersih **)	87,53
Jamban Sendiri dengan Tangki Septik	66,18

*) *Leding meteran dan Leding Eceran*

**) *Bersumber dari sumur/mata air yang jaraknya ke tempat pembuangan limbah > 10 m*

Seperti yang terlihat pada Tabel 6.2 pada tahun 2013 sudah sekitar 80,12 persen rumah tangga di Flores Timur menggunakan listrik sebagai alat penerangan, dimana 69,03 persen menggunakan listrik PLN sedangkan 11,09 persen menggunakan listrik Non-PLN.

Hampir semua desa-desa di Kabupaten Flores Timur sudah dapat dijangkau oleh PLN, tetapi ada juga penduduk yang masih menggunakan penerangan pelita/obor.

Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan air dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah. Program penyediaan air bersih tersebut ternyata belum dapat meningkatkan jumlah rumah tangga yang mempunyai akses pada air ledeng. Persentase rumah tangga yang menggunakan air ledeng pada tahun 2013 sebesar 14,23 persen. Rumah tangga yang tidak mempunyai akses pada air ledeng, sumber air minumannya diperoleh dari air kemasan maupun air isi ulang, sumur, dan mata air. Sumur atau mata air dikatakan sebagai sumber air bersih jika jarak ke tempat pembuangan limbah > 10 meter. Persentase rumah tangga dengan sumber air minum bersih (jarak ke tempat pembuangan limbah > 10 meter) pada tahun 2013 tercatat sebesar 87,53 persen (dengan catatan 8,02 persen tidak mengetahui jaraknya).

Fasilitas rumah tinggal yang lain yang berkaitan dengan kesehatan adalah ketersediaan jamban sendiri dengan tangki septik. Pada tahun 2013 tercatat sekitar 66,18 persen rumah tangga di Flores Timur yang mempunyai jamban sendiri dengan tangki septik.

ISTILAH TEKNIS

Tingkat Pertumbuhan Penduduk

Angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase.

Kepadatan Penduduk

Rata-rata banyaknya penduduk per kilometer persegi.

Rasio Anak Wanita

Rata-rata banyaknya anak di bawah usia lima tahun per 1.000 wanita usia subur (15-44 th).

Rasio Jenis Kelamin

Banyaknya laki-laki dari setiap 100 wanita.

Metode Kontrasepsi

Cara/alat pencegah kehamilan.

Peserta Keluarga Berencana (Akseptor)

Orang yang mempraktekan salah satu metode kontrasepsi.

Klinik Keluarga Berencana

Tempat dimana pelayanan keluarga berencana dapat diperoleh. Tempat ini dapat berupa rumah sakit, puskesmas, balai kesejahteraan ibu dan anak (BKIA), Team Medis Keliling (TMK) atau tempat bebas lainnya yang ditentukan.

Status Gizi

Keadaan tubuh anak atau bayi dilihat dari berat badan menurut umur. Kategorisasi status gizi ini dibuat berdasarkan standar WHO/NCHS.

Pengeluaran

Pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau dan sirih. Bukan makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah, dan sebagainya.

Penduduk Usia Kerja

Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

ISTILAH TEKNIS

Bekerja

Melakukan kegiatan/pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Mereka yang mempunyai pekerjaan tetap, tetapi sementara tidak bekerja dianggap sebagai pekerja.

Angkatan Kerja

Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja atau mencari pekerjaan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

Penganggur

Mereka yang termasuk dalam angkatan kerja dan tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan.

Angka Partisipasi Kasar

Rasio anak yang sekolah di jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk usia normal untuk jenjang yang sama.

Angka Melek Huruf

Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis.

Luas Lantai

Luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.

<https://florestatistik.kab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Flores Timur**
Jl. San Juan – Larantuka 85219
Telp/Faks. (0383) 21164
Email: bps5309@bps.go.id